

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana dalam pendekatan ini menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan suatu keterangan tentang apa yang kita akan peroleh dan ketahui. Dari penelitian ini akan diketahui ada hubungan atau tidak ada hubungan antara kedua variabel penelitian.<sup>1</sup>

Dari judul penelitian ini dapat kita ketahui bahwa terdapat dua variabel didalamnya yaitu :

1. Variabel terikat Y

Variabel terikat ialah sejumlah gejala, faktor atau unsur yang ada atau yang muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dari penelitian ini ialah *culture shock*.

2. Variabel bebas X

Variabel bebas ialah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dari penelitian ini berjumlah dua variabel yaitu interaksi sosial dan dukungan sosial.

---

<sup>1</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).

## **B. Populasi Dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Thailand yang masuk dalam Himpunan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100. Sample yang digunakan adalah sample jenuh artinya peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel (penelitian populasi) yaitu 100 responden.

## **C. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan skala psikologi yang akan diisi langsung oleh responden. Skala psikologi merupakan seperangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut psikologi tertentu melalui respon terhadap pertanyaan yang disajikan.

Menurut Azwar, skala adalah suatu stimulus berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden penelitian dan responden harus merespon secara tertulis. Keuntungan dari alat ukur skala ialah respon yang diberikan oleh responden penelitian tidak memiliki nilai benar atau salah karena semua jawaban diterima. Selain itu, stimulus yang disajikan secara tidak langsung mengungkap indikator dari perilaku yang dicari sehingga responden tidak merasa digali datanya. Adapun alasan pemakaian skala dalam

---

<sup>2</sup> Priyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Sidoarjo : Zifatama Publishing, 2008), h. 104

penelitian yang akan dilakukan dikarenakan peneliti setuju dengan pendapat Azwar yaitu :<sup>3</sup>

1. Stimulus pada metode skala berupa pertanyaan atau pernyataan yang secara tidak langsung menggunakan atribut yang hendak diukur merupakan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Jawaban subjek terhadap satu aitem merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesiapan sebagai suatu diagnosis tercapai apabila aitem tersebut telah direspon.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah *metode summated ratings* dari Likert. Dijelaskan oleh Azwar, pada skala model Likert perangsangnya adalah pernyataan. Respons yang diharapkan diberikan oleh subjek adalah taraf kesesuaian dan ketidaksesuaian dalam variasi sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Subjek diminta memilih salah satu dari alternatif – alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan subjek.

Pernyataan dalam skala diberikan dalam dua bentuk favourable (pernyataan yang mendukung) dan unfavourable (pernyataan tidak

---

<sup>3</sup> Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Cetakan ke V). Yogyakarta : Pustaka Pelajar

mendukung). Skor untuk masing-masing aitem bergerak dari 1,2, 3, dan 4. Skor aitem favourable bergerak dari 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), 3 untuk Sesuai (S), dan 4 untuk Sangat Sesuai (SS); sedangkan skor aitem unfavourable bergerak dari 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS).

Sistem penilaian menggunakan penilaian skala Likert dengan menghilangkan jawaban ragu -ragu atau kategori jawaban di tengah dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Kategori ini mempunyai arti ganda bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya) bisa juga dikatakan netral, sesuai, bahkan ragu -ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) itu tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
- 2) Tersedianya jawaban di atas telah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi subjek yang ragu -ragu atas arah pilihan jawaban
- 3) Maksud Kategorisasi jawaban SS- S- TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan jawaban subjek. Jika disediakan kategori jawaban netral akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga banyak mengurangi informasi yang didapatkan.

#### D. Instrumen Penelitian

Intrumen Penelitian ialah suatu alat antu yang digunakan untuk melakukan penelitian, dalam hal ini alat yang dimaksud yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Menurut Sugiyono skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban subjek. pada penelitian ini yang mana menggunakan intrumen penelitian erupa kuisisioner, peneliti menggunakan metode skala *likert* (*Likert's Summated Ratings*).

Terdapat tiga skala yang akan diisi oleh responden, yaitu interaksi sosial, dukungan sosial dan *culture shock* . Skala pertama ialah Interaksi sosial menurut Sarlito Sarwono. Aspek yang diukur dalam skala interaksi sosial ialah komunikasi, sikap dan tingkah laku kelompok. Skala kedua yaitu Dukungan Sosisal menurut Sarafino, E. P. Dan Smith, T. Aspek yang diukur yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dan skala ketiga, *culture shock* menurut Collen Ward. Aspek yang diukur dalam skala *culture shock* adalah *affective*, *behavior*, dan *cognitive*.

a. *Culture shock***Tabel 1.1 Blue Print sakla Culture shock**

Konsep dasar	Aspek	Indikator	Bobot	N0. Aitem
<i>Culture shock</i> merupakan seperangkat reaksi fisiologis Maupin psikologis yang dialami oleh individu yang berada di dalam budaya baru akibat hilangnya semua tanda dan symbol yang dikenal perilaku individu sebelumnya, tidak mengenal kebiasaan-kebiasaan social dari budaya baru, kurangnya stimulus dari budaya baru, juga tidak mengetahui hal-hal yang sesuai maupun tidaksesuai dengan budaya baru tersebut.	Afeksi	Merasa cemas untuk berinteraksi dengan buday baru	30%	F :23, 36 U : 27, 35
		Merasa kesepian dalam budaya baru		F : 38,39 U : 37, 40
		Merasa stress dalam proses penyesuaian psikologis		F : 22, 33 U: 1, 31
	Behavior	Sering berkumpul dengan individu lain yang memiliki budaya yang sama	40%	F : 9, 19, 21, 30, 34 U : 24, 26, 28,
		Bertingkah laku berbeda dengan individu lain di tengah-tengah budaya baru		F : 29, 32 U : 20, 25
		Bertingkah laku bingung ditengah-tengah individu yang berbeda budaya		F : 13, 18 U : 7, 14
	kognisi	Kehilangan identtas diri	30%	F :8, 17 U :6, 12
		Keraguan dalam mengambil keputusan dipengaruhi individu lain pada budaya baru.		U : 5, 10 F : 3, 15
		Muncul prasangka terhadap individu yang lain		F : 4, 11 U : 2, 16

Total	100%	
-------	------	--

## b. Interaksi Sosial

**Tabel 1.2 Blue Print skala Interaksi sosial**

Konsep dasar	Aspek	Indikator	No. aitem	bobot
Interaksi social adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok	Sikap	Perasaan dalam suatu situasi	F:15, 24, 38 U:21, 31, 36, 37	30%
		Mampu mengambil tindakan	F: 20, 22, 26, 3 U : 23	
		Mampu menyesuaikan tingkah laku	F : 33, 35 U : 12 , 39, 45	
	Komunikasi	Mampu mengendalikan ekspresi non verbal	F : 13, 28, 32, 40 U : 34, 41	50%
		Mampu menjalankan komunikasi efektif dengan individu yang lain	F : 27 U :18, 29	
		Memiliki inisiatif untuk memulai komunikasi dengan individu lain	F: 10, 25, 42 U :11	
		Mampu menyampaikan informasi kepada individu lain	F: 5 , 17 U : 8	
		Mampu menafsirkan pesan dari individu lain	F :14 U : 30	
	Tingkah laku kelompok	Tingkah laku secara bersama-sama	F :2, 6 , 16, U :19, 44	20%

		Berkumpul dengan lebih dari satu orang	F : 1, 7, 9, 43 U : 4	
Total				100%

## c. Dukungan sosial

Tabel 1.3 *Blue Print* dukungan sosial

Konsep Dasar	Aspek	No. Aitem	Indikator	Bobot
dukungan social adalah penerimaan diri seseorang dari orang lain atau kelompok berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan ataupun bantuan lainnya yang membuat individu merasa bahwa ia disayangi, diperhatikan dan ditolong.	Dukungan emosional	F :31, 41 U : 38, 39	Perhatian	40%
		F : 30, 32, 37 U : 21	Peduli	
		F : 22, 42 U : 36, 40	Empati dan kasih sayang	
		F : 23, 35 U:18, 20	motivasi	
	Dukungan penghargaan	F : 29, 34 U : 17, 19	Menghargai	30%
		F : 27, 33 U : 7, 16,	Diterima oleh keluarga	
		F : 15, 28 U : 24, 26	Penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	
	Dukungan instrumental	F : 6, 25 U : 14	Bantuan secara langsung berupa materi	10%
		F : 3, 10 U : 13	Bantuan langsung berupa tindakan	
	Dukungan informasi	F :2, 9 U: 5, 11	Membantu memecahkan masalah	20%
F : 1, 12		Memberikan		



		U : 4, 8	nasehat/solusia, alternative, saran dan bimbingan	
Total				100%

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir dari metode penelitian. Analisis data ini merupakan pengolahan serta penafsiran data yang dapat dikatakan sebagai rangkaian penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan juga sebagai verifikasi data agar fenomena mempunyai nilai sosial, ilmiah dan akademis.

Penelitian ini menggunakan metode analisis uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, Resgresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Regresi linier Berganda adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>4</sup> Regresi berganda berfungsi untuk menguji hipotesis ke3 yaitu menguji dua variable independent secara bersama-sama dengan satu variable dependen<sup>5</sup> atau uji hipotesa dengan bantuan program SPSS 16.0. Penggunaan metode analisis ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk

---

<sup>4</sup> Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*",(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011) ,179.

<sup>5</sup> Ibid, 83

mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi sosial dan dukungan sosial terhadap *culture shock* mahasiswa Kediri dan Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan beberapa analisis untuk mengetahui tidaknya pengaruh interaksi sosial dan dukungan sosial terhadap *culture shock* mahasiswa Kediri dan Tulungagung.

#### 1. Normalitas.

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menerka hipotesis dari data. Apakah data merupakan statistik parametrik atau non-parametrik. Uji normalitas adalah suatu syarat yang digunakan jika peneliti ingin mengambil hipotesis data dengan menggunakan statistik parametrik, karena statistik parametrik digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal. Sedangkan jika data tidak memiliki distribusi normal dapat dikatakan bahwa untuk menguji hipotesis data digunakan statistik non-parametrik.<sup>6</sup>

Selain itu uji normalitas digunakan agar sampel dalam penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi, seperti yang dikemukakan Purwanto dalam bukunya Statistika untuk penelitian “data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi memiliki sifat normal.

#### 2. Regresi berganda

---

<sup>6</sup> Purwanto, *Statistik untuk penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 156

*Analisis regresi ganda untuk memprediksi bagaimana perubahan pada variabel dependen jika perubahan naik-turunnya suatu variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi. dan analisis regresi berganda ini dapat digunakan jika variabel prediktor yang digunakan minimal ada 2. Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi karena untuk dua prediktor.*

*Rumus Regresi berganda:*

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y = Variabel Bebas

a = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$X_1, X_2$  = variabel bebas

e = error

a. Hipotesis

$H_0 = \rho = 0$  (tidak ada pengaruh antara interaksi sosial dan dukungan sosial dengan *culture shock*)

$H_1 = \rho \neq 0$  (ada pengaruh antara interaksi sosial dan dukungan sosial dengan *culture shock*)

- b. Tingkat uji signifikan:  $\alpha = 0,05$

Uji signifikansi koefisien determinasi (*R Square*) menggunakan rumus

:

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_t}$$

dengan ketentuan :

$R^2$  = koefisien determinasi

$SS_{reg}$  = jumlah kesalahan regresi kuadrat

$SS_t$  = jumlah kesalahan total kuadrat

- c. Uji  $F_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

dengan ketentuan :

$k$  = jumlah variabel independen yang sama

$N$  = jumlah kasus yang sama<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Fred N. Kerlinger dan Howard B. Lee, “*Foundation of Behavioral Research*”, (USA: Harcourt College Publishers, 2000), hlm. 191.